

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 801/
Pendidikan Anak Usia Dini

LAPORAN PENELITIAN



PERAN KONSELOR DALAM INTERVENSI ANAK *ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD)

TIM PENGUSUL

KETUA	: Rizki Amalia, M.Pd.	1011039202
ANGGOTA	: Amin Yusi. S.Pd. M.A.	1005048402
	Tatiana	1986207012
	Fazila Yuslia	1986207003

Penelitian ini dibiayai oleh :
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Tahun Anggaran 2020/2021 (Semester Genap)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2020/2021

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul Pengabdian : Mengenal Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* dan Penanganannya

Kose/ Rumpun Ilmu : 807/ Pendidikan Anak Usia Dini

Peneliti

a. Nama Lengkap : Rizki Amalia, S.Pd.I., M.Pd.
 b. NIDN : 1011039202
 c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 d. Program Studi : PG-PAUD
 e. Nomor HP : 085365008592
 f. Email : arizky11m@@gmail.com

Anggota (1)

a. Nama Lengkap : Amin Yusi Saidah, S.Pd. M.A.
 b. NIDN : 1005048402
 c. Program Studi : PG-PAUD

Anggota (2)

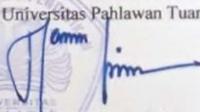
a. Nama : Tatiana
 b. Nim : 1986207012

Anggota (3)

a. Nama : Fazila Yuslia
 b. Nim : 1986207003

Mitra PkM :
 Jarak PT ke Lokasi PkM :
 Biaya Pengabdian : Rp 3.000.000

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai


 (Dr. Nurmalina, M.Pd.)
 NIP-TT 096.542.104

Bangkinang, 19 Juli 2021
 Ketua Pengabdian


 (Rizki Amalia, M.Pd.)
 NIDN 1011039202

Menyetujui,
 Ketua LPPM Universitas Palawan Tuanku Tambusai


 Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep.
 NIP-TT 096.542.024

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Peran Konselor dalam Intervensi Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

2. Tim Penelitian :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Rizki Amalia, M.Pd.	Sekpro PG- PAUD	Bimbingan Konseling	PG-PAUD
2.	Amin Yusi S. M.A.	Dosen	Psikologi Anak	PG-PAUD
3.				

3. Objek Pengabdian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi pengabdian):

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan April tahun 2021

Berakhir : bulan Juni tahun 2021

5. Lokasi Pengabdian (lab/lapangan)

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

Tidak ada

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan

Peran Konselor dalam Intervensi Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Luaran Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i>	8
2.2 Konselor Sekolah	9
2.3 Intervensi Anak <i>Deficit Hyperactivity Disorder</i>	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	13
3.2 Model Penelitian	13
3.3 Sumber Data	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data	14
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	15
BAB V HASIL PENELITIAN	
16vb	
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus sehubungan dengan gangguan perkembangan serta kelainan yang dialami anak (Amalia, 2018). Anak ADHD termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus. *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* merupakan gangguan perkembangan yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam memusatkan perhatian dan ada pada tingkat maladaptif dengan aktivitas yang berlebihan dan impulsif Pieter, Janiwarti, & Saragih (Putri & Budisetyani, 2020). Beberapa gangguan yang menyertai gangguan ADHD diantaranya yaitu gangguan PDD NOS atau gangguan perkembangan *pervasive, conduct disorder* atau gangguan perilaku agresif, gangguan belajar, gangguan motorik serta gangguan lainnya Paternotte & Buitellar (Putri & Budisetyani, 2020).

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) berbunyi: “Tiap-tiap Warga Negara berhak mendapat pengajaran.” Kata tiap-tiap menunjukkan bahwa semua warga negara Indonesia termasuk anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus/berkelainan berhak untuk memperoleh pendidikan Hidayati (2017). Anak yang hiperaktif mempunyai kebiasaan terus bergerak. Mereka suka menghancurkan segala sesuatu di sekitarnya, menyentuh atau bermain dengan apa saja yang dilihatnya, atau bicara tanpa henti. Anak tersebut menjadi sangat sulit untuk duduk diam saat makan ataupun di sekolah. Mereka suka menggeliat dan gelisah di tempat duduknya atau suka mengelilingi kelas. Mereka juga suka menggoyanggoyangkan kakinya, menyentuh segala sesuatu, atau membuat keributan dengan mengetukketukan pensilnya (Yusri, 2016).

Bimbingan dan konseling (BK) terdiri dari kata bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* dalam bahasa Inggris yang berarti pertolongan yang diberikan untuk menuntun individu atau kelompok guna mencapai hidup yang lebih sejahtera. Bimbingan sebagai upaya pendidikan berarti upaya untuk menolong peserta didik agar ia dapat mencapai tingkat

perkembangan dirinya secara optimum dan mandiri (Bhakti, 2015). Adapun kata konseling berasal dari kata *counseling* yang berarti bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapinya.

Prayitno dan Erman Amti (Amalia & Pahrul, 2019) bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, sehingga yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan cara memanfaatkan kekuatan invidiu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku. Selanjutnya Prayitno dan Erman Amti (Amalia & Pahrul, 2019) mengemukakan definisi konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Menangani permasalahan tersebut perlunya peran konselor di sekolah untuk membantu siswa yang mempunyai gangguan ADHD untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, karena anak yang mempunyai gangguan ADHD menjadi pusat perhatian jika bergabung dengan anak normal lainnya di sekolah, terutama dapat mengganggu aktivitas belajar teman-temannya di sekolah. Konselor sekolah memberikan metode penanganan yang tepat untuk menghadapi anak ADHD.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana peran konselor sekolah dalam intervensi anak ADHD?
- 1.2.2 Bagaimana penanganan Anak ADHD di sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui peran konselor sekolah dalam intervensi anak ADHD.

1.3.2 Untuk mengetahui penanganan Anak ADHD di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Memberikan informasi peran peran konselor sekolah dalam intervensi anak ADHD.
- 1.4.2 Memberikan informasi penanganan Anak ADHD di sekolah.

1.5 Luaran Penelitian

Luaran dalam penelitian ini yaitu:

- 1.5.1 Laporan Penelitian
- 1.5.2 Artikel ilmiah

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*

ADHD merupakan kependekan dari *attention deficit hyperactivity disorder*, (Attention = perhatian, Deficit = berkurang, Hyperactivity = hiperaktif, dan Disorder = gangguan). Dalam bahasa Indonesia, ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Secara umum ADHD menjelaskan kondisi anak-anak yang memperlihatkan simtom (ciri atau gejala) kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka. Sesuai dengan edisi keempat dari *American Psychiatric Association's Diagnostic and Statistical Manual (DSM-IV)*, ADHD adalah suatu keadaan yang menetap dari inatensi dan/atau hiperaktifitas-impulsivitas yang lebih sering frekuensinya dan lebih berat dibandingkan dengan individu lain yang secara tipikal diamati pada tingkat perkembangan yang sebanding American Psychiatric Assosiation (Yusri, 2016).

Attention-deficit hyperactivity disorder (ADHD) merupakan penyakit kronis yang umum terjadi pada masa kanak-kanak. Gangguan psikiatri yang ditandai dengan gejala kurang perhatian yang menetap dan mengganggu, hiperaktif dan impulsif, yang mempengaruhi 3-5% anak usia sekolah (Rowland, Lesesne, & Abramowitz (Alqahtani, 2016). Penyebab pasti hiperaktifitas pada anak tidak dapat disebutkan dengan jelas. Beberapa referensi menjelaskan bahwa penyebab terjadinya hiperaktifitas bersifat multi faktorial dimulai dari faktor genetik, perkembangan otak saat kehamilan, perkembangan otak saat perinatal, tingkat kecerdasan (IQ), terjadinya disfungsi metabolisme, ketidak teraturan hormonal, lingkungan fisik, sosial dan pola pengasuhan anak oleh orang tua, guru dan orang-orang yang berpengaruh di sekitarnya (Hidayati, 2016). Anak-anak dengan masalah perilaku cenderung mengembangkan gangguan perilaku,

menunjukkan tingkat masalah sosial yang lebih tinggi sehingga meningkatkan stres guru Myers & Pianta; Ray (Taylor & Walen, 2015).

Perilaku agresif yang mendasari juga dapat dikaitkan dengan anak-anak yang memiliki cacat intelektual atau perkembangan. Institut Nasional Gangguan *Neurologis* dan *Stroke* (NINDS) melaporkan bahwa anak-anak dengan ADHD ini tiga hingga empat kali lebih mungkin untuk juga mengalami gangguan emosional, perilaku, atau kejiwaan *National Institutes of Health* (Taylor & Walen, 2015).

2.2 Konselor Sekolah

Konselor sekolah atau guru pembimbing merupakan sebutan konselor sekolah sesuai sebutan resmi untuk guru yang mempunyai tugas khusus dalam bimbingan dan konseling. Menurut Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Nasional Nomor 25 Tahun 1993 tidak bisa lepas dari fungsi dan tujuan pendidikan tersebut Rahmiati, dkk., (2021). Konselor sekolah mempunyai peran dan tugas yang terkait dengan pendidikan karakter maupun membimbing siswa di sekolah.

Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal termuat dalam lampiran 3 Standar Kompetensi Konselor Departemen Pendidikan Nasional (Rahmiati, dkk., 2021) dijelaskan bahwa pelayanan ahli bimbingan dan konseling yang diampu oleh konselor sekolah berada dalam konteks tugas “kawasan pelayanan yang bertujuan memandirikan siswa (individu) dalam menavigasi perjalanan hidupnya melalui pengambilan keputusan tentang pendidikan termasuk yang terkait dengan keperluan untuk memilih, meraih serta mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan”. Sedangkan ekspektasi kinerja konselor yang mengampu pelayanan bimbingan dan konseling selalu digerakkan oleh motif altruistik

dalam arti selalu menggunakan penyikapan yang empatik, menghormati keragaman, serta mengedepankan kemaslahatan pengguna pelayanannya, dilakukan dengan selalu mencermati kemungkinan dampak jangka panjang dari tindak pelayanannya itu terhadap pengguna pelayanan, sehingga pengampu pelayanan profesional itu juga dinamakan “*the reflective practitioner*” (Rahmiati, dkk., 2021).

Konselor sekolah dianggap pihak yang dapat memberikan layanan bersifat psikopedagogis memiliki kemampuan dalam memberikan layanan yang bersifat konsultatif atas kepentingan berbagai pihak, mulai dari siswa, guru, orang tua, kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat. Kedua, konselor sekolah berperan sebagai teladan/ccontoh. Sebagai pendidik konselor sekolah merupakan figur yang menjadi sorotan para siswa. Sebagai teladan bagi siswa maka semua aspek kepribadian, penampilan, dan tingkah laku akan menjadi contoh siswa. Ketiga, konselor sekolah sebagai *healer/problem solver*, yaitu pelayanan Bimbingan dan Konseling terkait dengan pendidikan karakter terutama melalui bimbingan pribadi dan bimbingan sosial. Dari sudut pandang ini maka peran konselor sekolah nampak ketika membantu memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan masalah pribadi atau masalah sosial. Hal itu sebagai bentuk kegiatan pelayanan responsif oleh konselor sekolah. Ketika siswa menghadapi berbagai persoalan yang bersifat pilihan maka peran konselor untuk membantu siswa memilih dapat dilakukan melalui kegiatan perencanaan individual Keempat, konselor sekolah sebagai konsultan/ mediator. Bahwa pendidikan karakter merupakan tugas dan tanggung jawab semua pendidik di sekolah. Oleh karena itu, konselor akan dapat berperan sebagai patner ataupun sebagai konsultan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. konselor sekolah juga dapat bertindak sebagai mediator dalam rangka penyelesaian permasalahan yang dihadapi para siswa (Noya & Salamor, 2020).

2.3 Intervensi Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*

Anak ADHD ditandai dengan gejala kurangnya perhatian, hiperaktif, distraksi, aktivitas berlebihan, dan impulsif Arnold dkk., (Beela & Raji, 2018). Anak dengan ADHD sulit di prediksi. Mereka seringkali tidak dapat menaati akan peraturan dan sering cepat marah. Sikap ini menghalangi mereka dalam mencari teman Atmajaya (2018). Intervensi anak ADHD bisa dengan menggunakan obat, tetapi banyak orang tua yang khawatir tentang efek samping obat yang dilakukan untuk pengobatan ADHD. Meskipun kemajuan farmakologi modern, hanya tiga puluh persen hingga tujuh puluh persen anak-anak dengan ADHD merespons obat atau stimulant obat intervensi Snider dkk., ; Schnoll dkk., (Beela & Raji, 2018).

Alternatif lain untuk intervensi anak ADHD selain terapi dengan obat-obatan yaitu dengan pendekatan psikologi. Orangtua dapat bekererja sama dengan konselor sekolah. Anak ADHD disekolah dapat dibantu oleh konselor sekolah, konselor sekolah memiliki kewajiban dan tanggung jawabnya di sekolah, konselor akan menghadapi siswa hiperaktif yang bermasalah dengan belajarnya. Konselor tidak perlu resah, karena pada dasarnya basic atau dasar dari bimbingan dan konseling adalah psikologi Hidayati (2016).

Baihaqi Hidayati (2016) menyebutkan tujuan umum penanganan siswa hiperaktif adalah membantu anak untuk dapat focus dan berkonsentrasi serta mengeliminasi atau mengurangi kesulitan belajar dengan mempedulikan faktor-faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar siswa ADHD. Siswa hiperaktif bukan karena kesengajaan, melainkan karena ketidakmampuan fisik diri. Siswa hiperaktif jika dibiarkan dalam jangka panjang dan tanpa penanganan khusus, maka gangguan tersebut dapat menjadi faktor penghambat bagi terbentuknya kepribadian yang matang pada usia dewasa.

Selain itu juga dapat mengalami kesulitan untuk melakukan proses belajarnya. Hal ini bisa terjadi karena siswa cenderung bersikap tidak sewajarnya dan semaunya sendiri sehingga tidak ada motivasi untuk belajar dan akan mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan konsentrasi belajarnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian literatur. Penelitian ini adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (*literature review*), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada umumnya, penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah penemuan, bukan sekadar pembuktian hipotesis. Namun demikian penelitian kualitatif juga bisa berlangsung dalam jangka waktu yang pendek asalkan sudah ditemukan data yang sudah jenuh (Sugiyono, 2014: 24). Adapun penelitian ini dimulai pada bulan April 2021 diperkirakan sampai dengan Juni 2021.

Tabel 3.1
Perkiraan Waktu Pelaksanaan Penelitian Pada Tahun 2021

No	Kegiatan	Bulan													
		April			Mei				Juni			Juli			
1	Survei Awal	√	√	√											
2	Penyusunan proposal / seminar				√	√	√	√							
3	Pelaksanaan Penelitian								√	√	√	√			
4	Liputan Hasil Penelitian /sidang												√	√	√

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal ilmiah.

D. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman (2014:31-33). Model ini terdiri dari tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh dapat lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyakinkan data. Penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau pun sejenisnya. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal dapat bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila telah ditemukan bukti yang mendukung, kesimpulan dapat dijadikan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV
RANCANGAN ANGGARAN DAN JADWAL PENELITIAN

A. Rancangan Anggaran Penelitian

Tabel 4.1 Rincian Anggaran Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Biaya yang diusulkan (Rp)
1.	Honorarium		Rp. 500.000
2.	Bahan Habis Pakai		
	a. Kertas Hvs	2 rim	Rp. 100.000
	b. ATK		Rp. 100.000
	c. Tinta Printer	1 Paket	Rp. 450.000
3	Foto Copy Laporan	4 rangkap	Rp. 300.000
4	Paket Data Internet		Rp. 300.000
5	Publikasi		Rp. 2.000.000
6	Lain-lain		Rp. 450.000
	Jumlah		Rp. 4.200.000

A. Jadwal Penelitian

Rencana penelitian dilakukan selama 4 bulan , terhitung dari bulan April 2021 s.d. bulan Juli 2021

Tabel 4.2 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Penerapan	Bulan			
		Aprl	Mei	Juni	Juli
1	Pembuatan Proposal dan Survei Lokasi				
2	Pengambilan data				
3	Pengumpulan data				
4	Menganalisis data				
5	Penyusunan laporan				
6	Seminar				

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Peran Konselor Sekolah

Perkembangan profesi konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling di Indonesia telah diawali sejak tahun 1960-an. Bimbingan dan Konseling masuk kedalam kurikulum sekolah sejak tahun 1965 yang mencantumkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan di sekolah. Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989, secara eksplisit menyebutkan pelayanan bimbingan di sekolah dan memberikan kedudukan sebagai tenaga pendidikan kepada petugas bimbingan. Pada saat itu, profesi konselor secara legal formal telah diakui dalam sistem pendidikan nasional. Guru bimbingan konseling merupakan profesi yang sudah diakui keberadaannya di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 15 yang mengatakan, bahwa guru Bimbingan dan Konseling atau konselor adalah guru pemegang sertifikat pendidikan (Mahdi, 2017).

Konseling adalah suatu kegiatan yang amat penting dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah maupun di luar sekolah, konseling merupakan aktifitas penting dalam merubah pemikiran, sikap, dan perilaku individu, yang dalam prosesnya harus dilaksanakan oleh seorang konselor yang profesional. Sebagai sebuah proses yang profesional, maka untuk melaksanakan konseling diperlukan seperangkat teori dan pendekatan yang mendasarinya, dan para konselornyapun adalah orang-orang yang khusus mendapatkan pendidikan untuk itu (Mahdi, 2017).

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada seorang klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, memahami potensi dirinya yang dimiliki, mengetahui bagaimana mengembangkan potensinya tersebut, dan memiliki sifat tanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri.

Nurohman dan Prasasti (Saputra & Muharammah, 2020). Peranan bimbingan dan konseling yaitu membantu melancarkan proses pencapaian tujuan pendidikan, termasuk untuk siswa yang mempunyai gangguan hiperaktif agar dapat beradaptasi di sekolah.

Konselor sebagai pendidik menjadi bagian keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam pendidikan. Rumusan kompetensi pendidik sesuai Peraturan Pendidikan No.19 Tahun 2005 Pasal 28 (6) menyebutkan empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Pemerintah, 2005). Empat kompetensi tersebut dapat digabungkan dengan unsur-unsur teknologi informasi (Kushendar dkk., 2019).

B. Intervensi Konselor Sekolah untuk Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*

Peserta didik hiperaktif bukan karena kesengajaan, melainkan karena ketidakmampuan fisik diri. Peserta didik hiperaktif jika dibiarkan dalam jangka panjang dan tanpa penanganan khusus, maka gangguan tersebut dapat menjadi faktor penghambat bagi terbentuknya kepribadian yang matang pada usia dewasa. Selain itu, dapat mengalami kesulitan untuk melakukan proses belajarnya (Atmaja, 2018).

Terjadinya hal ini karena peserta didik cenderung bersikap tidak sewajarnya dan semaunya sendiri sehingga tidak ada motivasi belajar dan akan mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan konsentrasi belajarnya. Konselor sekolah berusaha membantu peserta didik hiperaktif dengan batasan-batasan dan profesionalitas dengan penekanan dan peningkatan konsentrasi belajarnya karena konsentrasi belajar merupakan ranah penanganan konselor (Atmaja, 2018). Teknik atau cara yang dilakukan oleh konselor sekolah untuk intervensi anak ADHD yaitu :

1. Brain Gym/Senam Otak

Brain gym bisa menjadi alternatif dalam penanganan siswa hiperaktif. *Brain gym* dapat membantu siswa hiperaktif mengalihkan perilaku hiperaktifnya. *Brain gym* juga membantu mensinergikan kinerja otak kanan dan kiri. Gunawan (Hidayati, 2016) menjelaskan bahwa *brain gym*

merupakan serangkaian gerakan tubuh yang sederhana yang digunakan untuk memadukan semua bagian otak untuk meningkatkan kemampuan belajar, membangun harga diri dan rasa kebersamaan.

Gerakan dalam *brain gym* ini dilakukan dengan menggambar simbol infinity atau tak berhingga. Simbol ini berupa angka 8 tetapi digambarkan dalam bentuk melintang. Gerakan ini disebut gerakan *lazy 8*. Gerakan ini berfungsi untuk mengaktifkan mata kiri dan kanan secara bersamaan serta memadukan bidang penglihatan kanan dan kiri. Gerakan ini dilakukan dengan jari tangan, siku, pundak, dengan menjentikkan jari, dilantai, di meja, dengan menggenggam kedua tangan, gerakan gajah, dengan kepala ditempelkan dibahu, dan mengatupkan tangan secara terbalik. Dalam *Brain gym* juga ada gerakan *brain button* (tombol otak), *Cross cowl* (gerakan silang), *Hooks up* (gerakan kait rileks). Senam otak (*brain gym*) diatas mampu berdampak pada perilaku hiperaktif. *Brain gym* efektif mangalihkan aktivitas-aktivitas berlebih yang ingin dilakukan anak-anak ADHD dan mengontrol sikap dan tingkah lakunya (Atmaja, 2018).

2. *Mind Map*/ Peta Pikiran

Penerapan peta pikiran (*mind map*) berguna untuk membantu siswa hiperaktif dalam meningkatkan konsentrasinya. Peta Pikiran dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Tiap materi pelajaran mempunyai pokokpokok bahasan terpenting. Pokok bahasan tersebut yang akan digunakan dalam pembuatan peta pikiran.

Peta pikiran (*mind map*) menjadi cara mencatat/ meringkas yang mengakomodir cara kerja otak secara natural. Berbeda dengan catatan konvensional yang ditulis dalam daftar panjang ke bawah, maka pada konsep *mind map* akan mengajak pikiran untuk membayangkan suatu subjek sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan. Peta pikiran (adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran (Hidayati, 2016).

3. Terapi Kognitif Perilaku

Hidayat (2015) menjelaskan proses bimbingan pada anak ADHD yang selama ini menggunakan pendekatan terapi perilaku dilakukan secara berulang-ulang sampai anak berespons sendiri tanpa bantuan (*prompt*). Respon anak itu selanjutnya dicatat dan dievaluasi sesuai dengan kondisi objektif anak. Respon sederhana secara sistematis dibangun menjadi respons yang kompleks, berkombinasi, dan bervariasi sesuai umur anak, lalu dilakukan perluasan dan generalisasi terhadap kemampuan dan keterampilan yang sudah dikuasai oleh anak dalam situasi yang kurang atau tidak terstruktur (misalnya kesempatan yang insidental atau “alamiah”).

Setelah itu, secara bertahap dialihkan dari instruksi satu-pembimbing-satu-anak ke kelompok kecil sampai masuk kelompok besar. Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan pada anak ADHD memahami bagaimana belajar dari lingkungan yang alami atau wajar, bagaimana berespons terhadap lingkungan, dan mengajarkan perilaku yang sesuai agar anak dapat membedakan berbagai hal tertentu dari bermacam-macam stimulasi (rangsangan) atau hal lainnya. Jadi hal yang terpenting adalah mengajar siswa ADHD dengan menggunakan terapi perilaku untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan perilaku adaptif mereka secara optimal.

4. Terapi Bermain

Terapi bermain sering digunakan untuk menangani anak ADHD. Melalui proses bermain anak belajar banyak hal, diantaranya belajar mengenal aturan, belajar mengendalikan emosi, belajar menunggu giliran, belajar membuat perencanaan, belajar beberapa cara untuk mencapai tujuan melalui proses bermain Nuryanti (Atmaja, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Widiastuti (2019) menyimpulkan bahwa bermain *bunchems* mempunyai pengaruh positif terhadap konsentrasi anak.

5. Terapi “*Back In Control*”

Program terapi *back in control* dikembangkan oleh Gregory Bondenhamer. Program ini berbasis pada aturan, jadi tidak tergantung pada keinginan anak untuk patuh. Program ini cenderung ke sistem *training* bagi orang tua yang diharapkan dapat menciptakan sistem aturan yang berlaku di rumah sehingga dapat mengubah perilaku anak. Demi efektifitas program, sebaiknya orang tua bekerjasama dengan pihak sekolah untuk melakukan proses yang sama pada anaknya ketika di sekolah (Atmaja, 2018). Konselor dapat membantu untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perubahan perilaku anak.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis jurnal dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

1. Konselor sekolah dapat membantu anak ADHD agar anak bisa beradaptasi dengan pembelajaran di sekolah .
2. Intervensi yang dilakukan oleh konselor dalam menangani anak ADHD yaitu: *brain gym*, *mind map*, terapi kognitif perilaku, terapi bermain.

B. Saran – saran

1. Perlunya kerja sama antara konselor dan orang tua dalam tercapainya perubahan pada anak ADHD.
2. Sekolah mendukung dalam memfasilitasi intervensi yang dilakukan konselor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, M.M.J. 2016. How do parents view psychological assessment and intervention for their children with ADHD in Saudi Arabia?. *Asia Pacific Journal of Counselling and Psychotherapy*. 8(1), 1-12.
- Amalia, R. 2018. Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian *Play Therapy*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2 (1), 27-33.
- Amalia, R. & Pahrul, Y. 2019. Intervensi Konselor Sekolah untuk Meningkatkan Self Esteem bagi Anak Keluarga Broken Home. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3 (1), 632-640.
- Atmaja, J.R. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Beela, G.K. & Raji, V.R. 2018. Impact of Diet Intervention on the Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Symptomatology in School Going Children. *Journal of Psychology*. 8(2),76-82.
- Embun, B. 2012, April 17. Banjir Embun. Retrieved from Penelitian Kepustakaan: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepuustakaan.html>.
- Hidayat. 2015. Model Konseling Kognitif Prilaku untuk Mengoptimalkan Kemampuan Kognitif dan Perilaku Adaptif Anak ADHD (Attention Deficite Hyperativity Disorders). *Jurnal UPI*.
- Hidayati, R. 2016. Peran Konselor Sekolah dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Siswa Hiperaktif (ADHD). *Jurnal Imiah Kependidikan*. 4 (1), 1-8.
- Mahdi. 2017. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Edukasi*. 1 (3), 1-15.
- Noya, M.D.A. & Salamor, J.M. 2020. Peran Konselor Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Jurnal Psikologi Konseling*. 16 (1), 590-602.
- Putri, P.I. & Widiastuti, A.A. 2019. Meningkatkan Konsentrasi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dengan Pendekatan Reinforcement melalui Metode Bermain “Bunchems”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 (1), 207-216.

- Putri, I., & Budisetyani, I. 2020. Penyesuaian diri orangtua dengan anak yang mengalami gangguan ADHD(Attention Deficit Hyperactivity Disorder). *Jurnal Psikologi Udayana*. 2, 20-27.
- Rahmiati, dkk. 2021. Peran Koselor Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5 (2), 2596-2603.
- Saputra, N.M.A. & Muharammah, N.W. 2020. Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Internalisasi Kemampuan Adaptasi Peserta Didik pada Era New Normal. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*.75-79.
- Taylor, Dalena D. & Walen, Kristin K.M. 2015. Investigating the Effectiveness of Adlerian Play Therapy (AdPT) with Children with Disruptive Behaviors: A Single-Case Research Design (SCRD). *Journal of Child and Adolescent Counseling* .1(2), 81-99.
- Yusri, F. 2016. Model Konseling Behavioral untuk Anak Penderita Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) yang Termarjinalkan di Dunia Pendidikan. *Jurnal Al-Taujih*. 2(2), 1-11.

Lampiran 2
Biodata Ketua Pengusul

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Rizki Amalia, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	-
4.	NIP	-
5.	NIDN	1011039202
6.	TempatTanggalLahir	Pekanbaru, 11 Maret 1992
7.	E-mail	arizky11m@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	085321149444
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 3- orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Bimbingan Konseling 2. Psikologi Pendidikan 3. Pendidikan Anak dalam Keluarga

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau	Universitas Negeri Semarang	
Bidang Ilmu	Bimbingan Konseling	Bimbingan Konseling	
Tahun Masuk-Lulus	2010-2014	2015-2017	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Kerjasama Guru Pembimbing dan Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Pekanbaru dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru	Keefektifan Konseling Kelompok dengan Pendekatan <i>Solution Focused Brief Therapy</i> untuk Meningkatkan <i>Self Esteem</i> dan <i>Self Disclosure</i> pada Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru	
Nama Pembimbing	Dr.Tohirin, M.Pd	1. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd, Kons 2. Prof.Dr.Muhammad Japar, M.Pd, Kons.	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

--	--	--	--	--

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2016	Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Berbasis Nilai Budaya Minangkabau dalam Kesetaraan Gender untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Remaja Putri	Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman	Volume.2, Nomor 2, Desember 2016
2	2018	Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy	Jurnal Obsesi: Jurnal PG-PAUD	Volume.2, Nomor 1, Juni 2018
3	2019	Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Kelompok B PAUD Terpadu Al-Ikhlas Kec. Bangkinang Kota	Jurnal Pendidikan Tambusai	Volume 3, Nomor 1, Februari 2019
4	2019	Intervensi Konselor Sekolah Untuk Meningkatkan Self Esteem Bagi Anak Keluarga Broken Home	Jurnal Pendidikan Tambusai	Volume 3, Nomor 2, April 2019

F. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling (BK) Ke-XX dan Kongres Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Ke- XII	Keefektifan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Solution Focused Brief Therapy untuk Meningkatkan Self Disclosure Pada Siswa	27-29 April 2018, Hotel Pangeran Pekanbaru

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
3				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bangkinang, 13 Juli 2020



Rizki Amalia, M.Pd.

Biodata Anggota Pengusul

A. Identitas

1	Nama	Amin Yusi Nur Sa'ida, M.A.
2	JenisKelamin	Perempuan
3	JabatanFungsional	
4	NIP	
5	NIDN	1005048402
6	TempatdanTanggalLahir	Kotagaro / 21 Februari 1988
7	E-mail	ayn.saida@gmail.com
8	No Telepon/ Hp	081328035392
9	Alamat Kantor	Jl.TuankuTambusai No.23 Bangkinang Kampar- Riau
10	NoTelpon/ Fax	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11	Lulusan yang telah dihasilkan	
12	Mata Kuliah yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodologi Penelitian 2. Bimbingan Anak Berkemampuan khusus 3. Pengembangan Sosial emosional AUD 4. Manajemen Penyelenggaraan PAUD 5. Psikologi Perkembangan

B. Riwayat Pendidikan

	S-I	S-2	S-3
Riwayat Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Gadjah Mada	
Bidang Ilmu	PG PAUD	Psikologi	
Tahun Masuk - Lulus	2009 - 2013	2015 - 2018	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Melalui Model Brain Based Learning Pada Anak Kelompok A TK ABA Semuten Bantul Yogyakarta	Peran Religiusitas Terhadap Kebahagiaan Pada Lansia yang Di Moderatori oleh Jenis Kelamin dan Aktivitas	-
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Amir Syamsyudin Sudaryanti, M. Pd	Prof. Dr. M. Noor Rachman Hadjam, S. U	-

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
----	-------	----------------------	-------------	------------------------

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

3				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bangkinang, Juli 2021



Amin Yusi Nur Sa'ida, S.Pd.M. A.

\



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id
 Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang, Kampar-Riau Kode Pos. 28412
 Telp. (0762) 21677, 085278005611, 085211804568

SURAT PERINTAH TUGAS

No : **239**/LPPM/UP-TT/PD/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep
 Jabatan : Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
 Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Menugaskan Kepada :

Nama Ketua Peneliti : Rizki Amalia, M.Pd.
 NIDN : 1011039202
 Anggota : Amin Yusi S.
 Tatiana
 Faizlla Yuslia

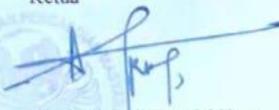
Program Studi : PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan
 Tuanku Tambusai

Judul Penelitian : Peran Konselor Dalam Intervensi Anak Atetion Deficit
 Hyperactivity Disorder

Melaksanakan kegiatan Penelitian pada bulan Juni-September 2021. Dengan dikeluarkannya surat tugas ini, maka yang bersangkutan wajib melaksanakan tugas dengan sebenarnya dan bertanggungjawab kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 24 Juni 2021
 LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
 Ketua


Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep
 NIP-TT. 096.542.024

